

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ YOGYAKARTA

Triya Ameliya<sup>1</sup>, Epsi Euriga<sup>2</sup>

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FHISIP Universitas Terbuka<sup>1</sup>

Program Studi Ilmu Komunikasi FHISIP Universitas Terbuka<sup>2</sup>

Email: [triyameliya7@gmail.com](mailto:triyameliya7@gmail.com)<sup>1</sup>, [epsieuriga@gmail.com](mailto:epsieuriga@gmail.com)<sup>2</sup>

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 1 Bulan : Januari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This study aims to examine the use of social media and its impact on social interactions among students at the Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta, as well as to identify the positive and negative effects of social media usage on these interactions. With the rapid development of technology, social media has become a primary platform for individuals to communicate, share information, and build social connections. This qualitative research utilizes a descriptive approach, conducted through interviews on Saturday, November 23, 2024, with five students from the 7th semester of the Communication Studies Program at Universitas Terbuka, selected using purposive sampling. The findings show that the most frequently used social media platform among students is Instagram, primarily for sharing visual content related to personal and academic activities. Additionally, Facebook and WhatsApp are also used as communication tools for social and academic purposes. The use of social media has positive effects, such as facilitating the expansion of social networks, accelerating the dissemination of information, and enhancing academic experiences. However, excessive use of social media can lead to negative effects, including addiction, social isolation, and a decline in face-to-face interactions. Therefore, it is recommended that students use social media wisely to maximize its benefits without diminishing the quality of direct social relationships.</i></p>

**Keyword:** Social Interaction, Communication, Students, Social Media

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan medsos dalam interaksi sosial di kalangan mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta, serta untuk menganalisis pengaruh baik dan buruk yang ditimbulkan oleh penggunaan medsos terhadap interaksi sosial tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, media sosial telah menjadi platform utama bagi seseorang untuk melakukan komunikasi, berbagi informasi, dan membentuk hubungan sosial. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dilakukan melalui wawancara pada hari Sabtu, 23 November 2024 terhadap 5 (lima) mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Terbuka sebagai informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah Instagram, yang difungsikan untuk berbagi konten visual terkait kegiatan pribadi maupun akademik. Selain itu, Facebook dan WhatsApp juga digunakan sebagai sarana komunikasi sosial dan akademik. Penggunaan medsos memberikan dampak positif berupa kemudahan dalam memperluas jaringan sosial, mempercepat proses penyampaian informasi, dan memperkaya pengalaman akademik. Namun, penggunaan medsos yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan, isolasi sosial, dan berkurangnya interaksi tatap muka. Oleh karena itu, disarankan agar mahasiswa menggunakan media sosial dengan bijak untuk

*memaksimalkan manfaatnya tanpa mengurangi kualitas hubungan sosial secara langsung.*

**Kata Kunci:** *interaksi sosial, komunikasi, mahasiswa, media sosial*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi saat ini telah berlangsung dengan sangat pesat, didorong oleh banyak perusahaan teknologi yang terus berinovasi untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Salah satu contoh kemajuan teknologi yang mencerminkan perubahan zaman adalah telepon genggam. Ponsel memiliki peran penting dalam memudahkan masyarakat untuk saling terhubung satu sama lain. Selain ponsel, internet juga mengalami kemajuan yang signifikan, seiring dengan pesatnya perkembangan ponsel itu sendiri. Keduanya (ponsel dan internet) berfungsi saling melengkapi dan memberikan manfaat besar bagi penggunanya. Melalui ponsel, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan kebutuhan mereka (Sa'diah et al., 2022).

Media sosial berperan sebagai saluran digital yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi, dan memuat berbagai macam konten. Dari perspektif lain, media sosial merupakan saluran digital yang memfasilitasi interaksi sosial dan mengubah cara komunikasi menjadi percakapan yang lebih interaktif (Cahyono, 2016).

Media sosial cenderung membatasi interaksi, sehingga sulit untuk menciptakan pertukaran informasi yang signifikan. Ketika kita berkenalan atau bertemu orang baru, seseorang perlu berinteraksi secara langsung, hal tersebut tidak lagi menjadi keharusan (Xiao, 2018). Kehadiran media sosial memang membawa banyak pengaruh baik, namun juga dapat memberikan dampak yang buruk.

Keberadaan internet dan media sosial memberikan berbagai manfaat yang signifikan, salah satunya adalah memfasilitasi individu untuk mengasah kreativitas dalam membuat konten. Namun, meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan, tidak bisa disangkal bahwa media sosial juga membawa efek negatif, salah satunya adalah kecanduan internet akibat pemakaian yang terlalu berlebihan, yang dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih terisolasi dan mengurangi interaksi sosial dengan orang lain (Eric et al., 2015).

Interaksi sosial mencerminkan hubungan yang bersifat dinamis, melibatkan komunikasi antara seseorang dan kelompok. Interaksi langsung atau tatap muka sering dianggap sebagai bentuk paling efektif, karena memungkinkan respons yang segera dan tanpa jeda. Namun, interaksi tatap muka juga memiliki beberapa kelemahan, terutama dalam hal efisiensi waktu, karena mengharuskan kehadiran fisik di lokasi yang sama dan pada waktu yang tepat untuk

mendapatkan umpan balik secara langsung. Untuk terjadinya interaksi sosial, terdapat dua syarat utama yang perlu dipenuhi: adanya kontak sosial dan komunikasi (Mayuni, 2018).

Interaksi sosial sangat penting, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang membutuhkan hubungan sosial. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menguraikan lebih lanjut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial di kalangan mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta, dan
2. Bagaimana pengaruh baik dan buruk dari penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial tersebut.

Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembaca serta memberikan informasi penting bagi masyarakat tentang penggunaan media sosial secara baik dan bijak.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menggambarkan, mengeksplorasi, dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terkait isu sosial atau kemanusiaan (Semiawan, 2010). Sementara itu, jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah deskriptif dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih narasumber sebagai informan. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang mahasiswa semester 7 Universitas Terbuka di Yogyakarta yang masih aktif dalam perkuliahan dan rutin menggunakan media sosial.

Pengambilan data dilakukan melalui wawancara pada hari Sabtu, 23 November 2024, yang membahas:

1. Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Universitas Terbuka di Yogyakarta, seperti Instagram, Facebook, dan lain-lain;
2. Dampak positif dan negatif penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial di kalangan mahasiswa Universitas Terbuka di Yogyakarta.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Universitas Terbuka (UT) merupakan perguruan tinggi negeri ke-45 di Indonesia yang resmi berdiri pada 4 September 1984. Universitas ini didirikan dengan tujuan untuk mengatasi tingginya jumlah lulusan SLTA yang mengalami kesulitan memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jumlah mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi hingga saat ini tercatat sebanyak 42.329 mahasiswa dan 4.492 alumni. Program Studi S1 Ilmu Komunikasi menjadi salah satu pilihan utama di era digital karena menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompetitif, dan profesional, serta mengedepankan kearifan lokal melalui sistem pendidikan jarak jauh.

Peneliti berkesempatan melakukan wawancara kepada 5 (lima) orang mahasiswa S1 Ilmu Hukum semester 7 Universitas Terbuka di Yogyakarta terkait penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa serta pengaruh positif dan negatif media sosial terhadap interaksi sosial. Dalam konteks ini, pentingnya interaksi sosial di kalangan mahasiswa menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Interaksi sosial, baik dalam lingkup akademik maupun sosial, memiliki peran penting dalam membangun hubungan interpersonal, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memperluas jaringan sosial.

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan semakin luasnya penggunaan media sosial, interaksi sosial di kalangan mahasiswa dapat terpengaruh. Media sosial memfasilitasi mahasiswa untuk tetap terhubung, berbagi informasi, serta berkolaborasi dengan teman dan dosen meskipun dibatasi oleh jarak dan waktu. Di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi interaksi tatap muka yang lebih mendalam dan nyata. Oleh karena itu, interaksi sosial langsung tetap diperlukan untuk membangun hubungan yang kuat dan mendalam serta mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Dengan demikian, mahasiswa perlu menggunakan media sosial secara bijak agar manfaatnya dapat dimaksimalkan tanpa mengurangi kualitas interaksi sosial langsung yang esensial.

#### **A. Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 (lima) mahasiswa semester 7 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Terbuka di Yogyakarta yang menjadi informan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa rutin menggunakan berbagai platform media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan WhatsApp. Penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Universitas Terbuka lebih difokuskan pada kebutuhan komunikasi sosial dan akademik, serta sebagai sarana hiburan dan pembaruan informasi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa platform media sosial yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah Instagram, yang dimanfaatkan untuk berbagi konten visual terkait kegiatan pribadi maupun akademik. Selain itu, Facebook dan WhatsApp juga digunakan sebagai sarana komunikasi sosial dan akademik. Instagram digunakan untuk berbagi konten visual berupa foto maupun video yang berkaitan dengan aktivitas pribadi dan akademik. Facebook sering dimanfaatkan sebagai media diskusi dalam grup-grup mata kuliah atau topik akademik lainnya. Sementara itu, WhatsApp digunakan sebagai sarana komunikasi yang lebih personal, baik antar teman sekelas maupun dalam kelompok belajar.

Secara keseluruhan, media sosial menjadi sarana penting dalam menjaga komunikasi antar mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa Universitas Terbuka yang menerapkan sistem pendidikan daring. Akses terhadap media sosial memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung meskipun tidak berinteraksi secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Nainggolan et al. (2018) yang menyatakan bahwa media sosial, khususnya Instagram, berperan sebagai sarana untuk memperluas eksistensi diri dalam kehidupan sosial. Melalui Instagram, mahasiswa dapat mengetahui berbagai peristiwa di sekitarnya serta membagikan informasi mengenai diri mereka kepada orang lain dalam lingkungan sosialnya.

## **B. Pengaruh Media Sosial terhadap Interaksi Sosial di Kalangan Mahasiswa**

Secara umum, hubungan sosial merujuk pada keadaan keterhubungan yang terjalin antara seseorang dan kelompok. Hubungan sosial antara kelompok-kelompok manusia terjalin sebagai satu kesatuan di antara mereka, tanpa melibatkan identitas pribadi dari setiap anggotanya. Proses komunikasi sosial dimulai ketika dua pihak atau lebih mulai saling bertukar informasi melalui saluran komunikasi tertentu (Soekanto, 2011).

Saat ini, penggunaan gawai sebagai alat komunikasi semakin populer, dengan media sosial sebagai platform utama yang memfasilitasinya. Dalam praktiknya, media sosial membawa dampak positif maupun negatif, terutama dalam hal hubungan sosial di kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa (Harfiyanto et al., 2015). Dampak tersebut sangat bergantung pada cara pandang, khususnya mahasiswa, terhadap penggunaan media sosial yang mereka lakukan.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai berbagai dampak penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa:

### **1. Dampak Positif Penggunaan Media Sosial**

Keberadaan media sosial sangat memengaruhi komunikasi masyarakat karena memberikan kemudahan dalam melakukan interaksi yang dapat dilakukan kapan saja dan di

mana saja. Manusia dapat berinteraksi dengan mudah melalui media sosial, baik melalui pesan teks, panggilan suara, maupun panggilan video. Namun demikian, media sosial juga memengaruhi kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun dalam konteks sosial secara keseluruhan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berhubungan dengan teknologi, sehingga memungkinkan mereka menemukan cara baru dalam memperoleh informasi. Proses komunikasi yang terjadi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berlangsung secara simetris, di mana setiap individu dapat berperan sebagai penyampai sekaligus penerima informasi secara langsung (Sari et al., 2018).

Beberapa dampak positif yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara antara lain sebagai berikut:

**a. Kemudahan dalam memperluas jaringan sosial.**

Mahasiswa dapat berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan dari luar negeri, sehingga memperkaya perspektif mereka. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka sering berpartisipasi dalam diskusi kelompok yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratidina dan Mitha (2023) yang menyatakan bahwa media sosial mampu memperluas jaringan pertemanan.

**b. Mempercepat penyampaian informasi.**

Media sosial membantu mempercepat proses penyampaian informasi, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan sosial. Banyak mahasiswa mengaku memperoleh informasi terkait perkuliahan, tugas, dan kegiatan kampus melalui media sosial. Selain itu, mahasiswa dapat berbagi pengalaman serta berdiskusi mengenai materi kuliah sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bashir et al. (2021) yang menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube untuk berbagi serta memperoleh informasi.

**c. Mempermudah interaksi dengan dosen dan alumni.**

Penggunaan media sosial memungkinkan mahasiswa terhubung dengan dosen dan alumni, sehingga memperkaya pengalaman akademik mereka. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka sering berinteraksi dengan dosen melalui platform seperti WhatsApp atau grup Facebook untuk membahas topik tertentu atau memperoleh klarifikasi terkait materi perkuliahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Abuk dan Iswahydi (2019) yang

menunjukkan bahwa penggunaan media sosial seperti Facebook memberikan dampak positif, khususnya dalam kemudahan akses informasi yang relevan dan terkini.

## **2. Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa**

Meskipun media sosial memberikan berbagai dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa pengaruh negatif terhadap interaksi sosial di kalangan mahasiswa. Salah satu dampak negatif yang paling sering disebutkan oleh informan adalah kecanduan media sosial. Beberapa mahasiswa mengaku terlalu sering menghabiskan waktu di media sosial, sehingga mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau berinteraksi secara langsung dengan teman-teman sekelas.

Kecanduan media sosial juga dapat menurunkan kualitas interaksi sosial secara langsung. Sebagian mahasiswa merasa lebih sering berkomunikasi melalui media sosial dibandingkan bertemu secara langsung dengan teman-temannya. Kondisi ini berpotensi mengurangi keakraban dan kedalaman hubungan sosial antarindividu, karena komunikasi yang terjadi tidak bersifat tatap muka dan tidak sepenuhnya mencerminkan ekspresi maupun emosi yang sebenarnya.

Selain itu, dampak negatif lainnya adalah potensi terjadinya isolasi sosial. Beberapa informan mengungkapkan bahwa meskipun mereka aktif di media sosial, mereka merasa kesulitan membangun hubungan yang lebih mendalam di dunia nyata. Mahasiswa cenderung lebih nyaman berinteraksi di dunia maya, yang pada akhirnya mengurangi interaksi sosial secara langsung, baik dalam konteks akademik maupun sosial di luar kampus.

Penelitian Cahyono (2016) juga mengungkapkan beberapa temuan, antara lain:

- a) Media sosial dapat menciptakan jarak antara individu yang sebelumnya memiliki hubungan dekat, karena pengguna cenderung larut dalam dunia maya dan mengabaikan orang-orang di sekitarnya.
- b) Interaksi tatap muka mengalami penurunan karena semakin banyak digantikan oleh komunikasi virtual melalui media sosial, yang disebabkan oleh rasa enggan atau malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.

## **C. Langkah-Langkah untuk Meminimalkan Pengaruh Negatif Media Sosial terhadap Interaksi Sosial**

### **1. Pengawasan orang tua terhadap anak**

Mengingat banyak anak yang terpengaruh oleh keterbatasan interaksi sosial akibat penggunaan media sosial, orang tua memiliki peran penting dalam memantau aktivitas anak-anak mereka di dunia maya, khususnya dalam penggunaan ponsel. Pengawasan

ini diperlukan agar anak tidak terpapar dampak negatif media sosial secara berlebihan (Aziz & Nurainiah, 2018).

## **2. Penggunaan media sosial secara bijak**

Remaja dan masyarakat yang terlalu sering menggunakan media sosial diimbau untuk lebih bijak dalam mengelola penggunaannya. Pembatasan waktu serta penggunaan media sosial sesuai dengan tujuan yang jelas dapat membantu memfasilitasi interaksi sosial langsung yang lebih sehat dengan lingkungan sekitar (Aziz & Nurainiah, 2018).

## **3. Konseling bagi individu yang mengalami kecanduan media sosial**

Apabila seseorang mengalami kecanduan media sosial yang berdampak pada perubahan perilaku dan menurunnya interaksi sosial di dunia nyata, konseling dengan psikolog dapat menjadi solusi yang tepat. Konseling bertujuan untuk membantu individu mengembalikan kemampuan berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sosial, serta mencegah perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, konseling juga dapat membantu membangun kembali nilai-nilai sosial seperti kepedulian dan toleransi terhadap sesama (Elmansyah, 2017).

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah Instagram, yang dimanfaatkan untuk kepentingan komunikasi sosial dan akademik, serta sebagai sarana hiburan dan pembaruan informasi. Media sosial telah memfasilitasi interaksi antar mahasiswa meskipun dibatasi oleh jarak dan waktu, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh Universitas Terbuka.

Penggunaan media sosial memberikan berbagai manfaat, namun juga memiliki potensi dampak negatif bagi mahasiswa. Manfaat penggunaan media sosial di antaranya adalah kemudahan dalam memperluas jaringan sosial, percepatan penyampaian informasi akademik dan sosial, serta kemudahan untuk tetap terhubung dengan dosen dan alumni yang dapat memperkaya pengalaman akademik mahasiswa. Di sisi lain, dampak negatif yang ditimbulkan meliputi kecanduan media sosial, berkurangnya interaksi sosial tatap muka yang bersifat esensial, serta potensi terjadinya isolasi sosial, di mana mahasiswa cenderung lebih sering berinteraksi secara virtual dibandingkan bertemu secara langsung.

Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memanfaatkan media sosial secara bijak agar manfaat yang diperoleh dapat dioptimalkan tanpa mengurangi kualitas interaksi sosial dalam kehidupan nyata.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abuk, L., & Iswahydi, D. (2019). Dampak penggunaan media sosial Facebook terhadap interaksi sosial remaja. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan, 3, 311–318.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aziz, M., & Nurainiah, N. (2018). Pengaruh penggunaan handphone terhadap interaksi sosial remaja di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Al-Ijtimaiyyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 19–39.
- Bashir, I., Malik, A., & Mahmood, K. (2021). Social media use and information-sharing behaviour of university students. *IFLA Journal*, 47, 481–492. <https://doi.org/10.1177/0340035221991564>
- Brogan, C. (2010). Social media 101: Tactics and tips to develop your business online. John Wiley & Sons.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Elmansyah, T. (2017). Upaya mencegah dampak negatif sosial media dengan layanan informasi melalui media visual pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(2), 47.
- Eric W. T. Ngai, Spencer S. C. Tao, & K. K. M. (2015). Social media research: Theories, constructs, and conceptual frameworks. *International Journal of Information Management*, 35, 41.
- Harfiyanto, D., Utomo, C. B., & Budi, T. (2015). Pola interaksi sosial siswa pengguna gadget di SMAN 1 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*, 4(1), 1–5.
- Mayuni, A. A. (2018). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial pada Sekaa Teruna Desa Adat Kuta, Badung, Bali. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana*, 1–6.
- Nainggolan, V., Rondonuwu, S. A., & Waleleng, G. J. (2018). Peranan media sosial Instagram dalam interaksi sosial antar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(4).

- Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial masyarakat: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1).
- Sari, A. C., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69.
- Sa'diah, H., Khairussalam, & Hakim, A. R. (2022). Dampak penggunaan media sosial WhatsApp terhadap interaksi sosial masyarakat Desa Lok Batu Kabupaten Balangan. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 11(1), 60–70.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Soekanto, S. (2011). *Sosiologi: Suatu pengantar* (Cet. ke-43). Jakarta: Rajawali Press.
- Xiao, A. (2018). Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, dan masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 7(2), 94–99.